



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 3 Juni 2024 Halaman 2815 - 2821

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Era Mazhab Kuffah dan Kemendikbud RI pada Pembelajaran Bahasa Arab

Muhammad Sayuti

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

e-mail : muhammad.sayuti023@gmail.com

Abstrak

Rekonstruksi kurikulum pendidikan mengakibatkan berubahnya sistem pembelajaran tak terkecuali pada mata pelajaran bahasa Arab. hal demikian juga terjadi pada masa era kalsik yaitu pada masa kejayaan ilmu nahwu di Kuffah yang merupakan rekonstruksi dari mazhab sebelumnya yaitu mazhab Basrah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan. Sumber data pada penelitian ini diambil dari beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari buku-buku, artikel jurnal, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya kesamaan antara rekonstruksi kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada masa ini dengan rekonstruksi penetapan kaidah nahwu di masa klasik. Persamaan tersebut terdapat pada sistem kurikulum merdeka belajar yang mengutamakan proses pembelajaran yang bersifat holistik dengan pusat pembelajaran yang terfokus pada peserta didik serta memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam hal menyepakati, membandingkan, serta menganalisis pelajaran yang sedang dipelajari dan pembelajaran bahasa Arab era klasik dari aliran kuffah yang mengutamakan penggunaan *qiyas*, *ijma'*, dan *tahlil* dalam pembelajarannya lebih spesifik pada penetapan kaidah nahwu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan khususnya pada ilmu pendidikan bahasa Arab dan juga pada lingistik Arab.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Mazhab Kuffah, Kemendikbud RI, Pembelajaran Bahasa Arab.

Abstract

The reconstruction of the education curriculum resulted in a change in the learning system, including the Arabic language subject. this also happened during the calcic era, namely during the heyday of nahwu science in Kuffah which was a reconstruction of the previous school, namely the Basrah school. This study uses a qualitative approach to library research. Sources of data in this study were taken from several literature related to problems in research. The data comes from books, journal articles, and so on. The results of this study reveal that there are similarities between the reconstruction of the Arabic learning curriculum at this time and the reconstruction of the determination of nahwu rules in the classical period. These similarities exist in the independent learning curriculum system which prioritizes a holistic learning process with learning centers that focus on students and gives freedom to students in terms of agreeing, comparing and analyzing the lessons being studied and learning Arabic in the classical era of the Kuffah school. those who prioritize the use of qiyas, ijma', and tahlil in their learning are more specific in establishing nahwu rules. This research is expected to provide

Keywords: Independent Learning curriculum , School of Kuffah, Arabic Learning, Kemendikbud RI.

Copyright (c) 2024 Muhammad Sayuti

✉ Corresponding author :

Email : muhammad.sayuti023@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.5225>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dijadikan sebagai mata pelajaran yang dipelajari di Indonesia dengan sistem pembelajaran mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.(Utami 2020) Artinya jika pemerintah sebagai lembaga pendidikan merubah kurikulum, secara otomatis kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab juga akan berubah. Perubahan tersebut telah terjadi sebanyak sebelas kali.(Masyarakat et al. 2023) Perubahan terakhir dinamakan dengan kurikulum merdeka (Ardianti and Amalia 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengupayakan sistem merdeka dalam belajar. Merdeka belajar dapat diartikan sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasakan tekanan, gembira tanpa stres, dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga yang menjadi titik fokus pada kurikulum ini adalah kebebasan berfikir secara kreatif dan mandiri (Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, and Abdul Matin 2022).

Kurikulum merdeka sejatinya perwujudan dari konsep pembelajaran yang telah diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara.(Setiawan, Agus, and Pujiono 2022) Konsep kurikulum yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara pada lembaga pendidikan yang ia dirikan yaitu Perguruan Taman Siswa adalah pembelajaran holistik dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan pembelajaran holistik adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti kecerdasan intelektual, spritual, dan emosional. Sehingga proses pembelajarannya menghasilkan peserta didik menjadi manusia secara utuh, insanul kami, ulul albab, dan manusia yang berakhlak atau berakhlakul karimah.(Ma`arif and Rusydi 2020) Dengan begitu maka dapat dikatakan dalam proses pembelajarannya, kurikulum merdeka megutamakan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar seperti kebebasan dalam hal menyepakati, membandingkan, serta menganalisis pelajaran yang sedang dipelajari.

Bisa dikatakan belum ada penelitian yang fokus membahas adanya kemiripan antara kurikulum merdeka dengan hal yang pernah dilakukan oleh ilmuan-ilmuan Arab klasik pada masanya. Padahal jika kita telusuri lebih lanjut dan secara mendalam kita akan dapat menemukan bahwa ada kesamaan dalam perumusan sebuah kurikulum dalam bahasa Arab khususnya pada penetapan kaidah-kaidah nahwu dengan apa yang telah dilakukan oleh Kemendikbud RI dalam merumuskan dan membuat proses pelajaran dalam bentuk sebuah kurikulum. Sehingga jika dilihat dari proses pelaksanaannya kurikulum pembelajaran holistik ini senada dengan kurikulum pembelajaran bahasa Arab era klasik dari aliran kuffah yang mengutamakan penggunaan *qiyas, ijma', dan tahlil* dalam pembelajarannya lebih spesifik pada penetapan kaidah nahwu.(Taufik, S. Ag., M.A 2020) Penetapan kaidah nahwu dalam pembelajarannya tidak terikat pada tata bahasa yang ketat karena dalam proses pembelajarannya aliran kuffah lebih mengutamakan alat indera pendengaran dari apa yang dituturkan oleh orang-orang Arab asli. Berdasarkan pada hal tersebut, apa yang telah mereka dengar dan bisa diterima atau tidak perwayatannya tetap dijadikan sebagai dalil.(Hidayah and Wulandari 2022) Hal inilah yang mendasari letak persamaan sistem pembelajaran bahasa Arab modern sekarang yang dikenal dengan istilah kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab dengan sistem pembelajaran bahasa Arab era klasik yang disebut dengan istilah mazhab kuffah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian kepustakaan.(Lutfi 2023) Sumber data pada penelitian ini diambil dari beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari buku-buku, artikel jurnal, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen. (Sujarweni 2023) Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian kemudian dianalisis dan pada akhirnya menarik sebuah

kesimpulan tentang kurikulum merdeka dalam pada pembekajaran bahasa Arab dan kurikulum mazhab kuffah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Nadiem Anwar Makarim dengan resmi telah mengeluarkan kurikulum prototipe yang dinamakan dengan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dikembangkan dengan kurikulum yang lebih luwes serta pusat materi yang mendasar serta mengembangkan keunikan dan potensi peserta didik. Hal yang ditekankan pada kurikulum ini berupa keleluasaan dalam proses belajar mengajar bagi guru dan peserta didik. Kemendikbud mendefinisikan kurikulum merdeka belajar dengan sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan kewenangan kepada setiap institusi pendidikan supaya terbebas dari administrasi yang berbelit (Rahayu et al. 2022).

Selain itu Kemendikbud RI juga menegaskan bahwa kebijakan baru pada dunia pendidikan berupa kebebasan belajar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masalah dalam dunia pendidikan terutama pada pemberdayaan manusia.(Suhartono 2021) Banyak perubahan terjadi dalam sistem pendidikan semenjak diterapkannya kebijakan pendidikan gratis. Sistem pembelajaran yang mengarahkan pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas akan diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan agar interaksi antara guru dan peserta didiknya akan berjalan dengan mudahnya (Wahyudi and Habibatul Azizah 2016).

Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada para tenaga pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan tanpa ada kerumitan pada proses pembelajarannya. Pendidik harus berupaya menjadi fasilitator agar menjadikan peserta didiknya berfikir kritis, kreatif dan berinovasi, berkomunikasi dengan terampil, dan berkolaborasi serta berkarakter. Sehingga pendidik tidak hanya mengedepankan kemandirian peserta didik yang mampu mencari sumber belajarnya sendiri, guru sebagai pendidik juga perlu untuk menyiapkan metode pembelajaran yang tepat seperti metode *blended learning*.(Ajeng 2022) Metode ini sangat ideal diterapkan pada kurikulum merdeka. Disebabkan dalam penguasaan kompetensi peserta didik tetap memperhatikan pembentukan karakter melalui pengajaran yang kovensiaonal. Model seperti inilah yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam aktivitas belajar mengajar yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya pembelajaran (Indarta et al. 2022).

Merdeka belajar juga dapat diartikan sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati perbedaan.(Nasution 2021) Selain itu kurikulum ini juga mengubah metode belajar yang terpaku di dalam kelas menjadi proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas. Dikarenakan dengan belajar diluar kelas akan membentuk karakter pesertat didik yang berani berpendapat, memberikan efek kemampuan bergaul dengan baik, dan pada akhirnya karakter peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya.(Manalu et al. 2022) Di sisi lain tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang tepat sasaran berdasarkan undang-undang dengan cara memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, serta peserta didik berupaya melakukan inovasi dalam pendidikan.(Marita and Indonesia 2023) Terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir merupakan konsep dalam kurikulum ini.(Manalu et al. 2022)

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab merupakan rancangan program pembelajaran bahasa Arab yang disiapkan oleh lembaga pendidikan, meliputi sejumlah pelajaran bahasa Arab yang disusun dengan sistematis disampaikan melalui guru atau tenaga pendidik kepada peserta didiknya melalui proses tranfer ilmu, sikap, mental, serta perilaku kebahasaan dan penilaian lulusan dilaksanakan dengan cara profesional dan berorientasi pada maksud tertentu untuk menyelesaikan suatu program pendidikan agar memperoleh ijazah.(Utami 2020)

Akan tetapi dengan berubahnya kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia yang dinamakan dengan kurikulum merdeka belajar ini maka berimbas kepada semua mata pelajaran termasuk di dalamnya pelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka belajar. Sesuai dengan konsep dari penerapan kurikulum ini adalah merdeka berpikir. Hal ini merupakan perwujudan tanggapan dari kebutuhan pendidikan di era revolusi 4.0 yang mengharapkan sistem pendidikan mampu mewujudkan generasi muda memiliki keterampilan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta mampu berkomunikasi dan bekerja. (Afifah, Razaq, and Ibrahim 2023) Adapun beberapa tipe dari kurikulum ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dengan cara yang berbeda yang diharapkan agar peserta didik mampu mengasah kemampuan serta keterampilannya secara mendasar.
2. Pembelajaran kokurikuler berupa objek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengadopsi prinsip kegiatan pembelajaran lintas disiplin dengan berpusat pada pengembangan kepribadian kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan bersama dengan minta peserta didik dan SDM yang tersedia pada lembaga pendidikan. (Afifah, Razaq, and Ibrahim 2023)

Selain itu terdapat beberapa kebijakan kementerian Agama RI terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Orientasi pembelajaran bahasa Arab yang meliputi *pertama* memiliki kompetensi berbahasa Arab pada aspek komunikasi. *kedua* memiliki kemampuan berbahasa Arab sebagai sarana untuk memahami agama dari sumber yang otentik
2. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab: *pedagogi genre* yang terdiri dari *pertama* tahap membangun konteks dengan tujuan untuk membangun pengetahuan atau landasan peserta didik terkait hal yang akan dipelajari melalui kegiatan *istima'* dan *qira'ah*. *Kedua* pemodelan teks, tahap ini pendidik menyajikan teks model yang akan diterangkan struktur teks dan struktur gramatikalnya. *ketiga* membangun teks secara bersama, tahap ini merupakan awal peserta didik berkontribusi dalam penyusunan teks dan guru sebagai pendidik secara bertahap mengurangi kontribusinya. *Keempat* membangun teks secara mandiri, pada tahap ini peserta didik membuat teks yang telah ditentukan secara mandiri dan selanjutnya teks tersebut disajikan di depan kelas.
3. Elemen capaian pembelajaran bahasa Arab, meliputi menyimak, berbicara, membaca dan memirsas, serta menulis dan mempresentasikan (Rahman et al. 2023)

Kurikulum Bahasa Arab Mazhab Kuffah

Gaya pembelajaran bahasa Arab pada mazhab ini dimulai oleh ilmuwan bahasa Arab yang bernama Kisa'i dan muridnya al-Farra' meskipun pada awalnya catatan sejarah menyebutkan bahwa mazhab kuffah pertama kali dibentuk oleh Abu Ja'far ar-Rausi dan Mu'adz al-Harra'. Abu Ja'far pernah belajar kepada dua ulama mazhab sebelumnya yaitu mazhab Basrah yang bernama Isa ibn Umar dan Abu Amr ibn al-Ala dan setelah menyelesaikan pelajarannya Abu Ja'far pulang ke Kuffah dan menjadi guru Kisa'i. Sehingga pada masa Kisa'i inilah mazhab Kuffah dikenal secara luas. Mazhab ini merupakan rekonstruksi dari mazhab sebelumnya yaitu mazhab Basrah (Aziz 2022).

Dalam menetapkan suatu kaidah tata bahasa Arab mazhab Kuffah cenderung lebih longgar dibandingkan mazhab pendahulunya. Selain menggunakan tata bahasa yang telah ditetapkan oleh mazhab Basrah, mazhab Kuffah juga menjadikan ungkapan-ungkapan orang Arab yang belum jelas sumbernya sebagai dalil. (Kamal 2021) Ulama Kuffah mendasarkan kaidah bahasanya dari qabilah yang bahasanya tidak masyhur dan tidak fashih seperti bahasa Bani Asad dan orang-orang Yaman yang telah berasimilasi dengan

bangsa-bangsa luar Arab. (Bahasa et al., n.d.) Sehingga mazhab ini terkesan memiliki ciri yang deskriptif, dalam artian semua data bahasa yang bersumber dari orang-orang Arab dengan bahasa yang digunakan masih dianggap murni dapat dijadikan pegangan dalam membuat kaidah tata bahasa (Ahmad 2020).

Mazhab kuffah mengutamakan tiga tahapan dalam menetapkan kaidah nahwu *pertama qiyas* menurut Nasr Hamid Abu Zaid *qiyas* merupakan penarikan kesimpulan dengan ta'wil dan perbandingan, dengan cara para ahli bahasa mengelompokkan fenomena-fenomena bahasa dengan perbedaan-perbedaan dan kesamaan-kesamaan kemudian mentakwilkan. *Kedua ijma'* Ibnu Jinni mengatakan bahwa *ijma'* merupakan kesepakatan ulama antara dua negeri yaitu Bashrah dan Kuffah, kesepakatan tersebut dapat dijadikan sebagai dalil apabila tidak bertentangan dengan teks yang diqiyaskan. Akan tetapi jika tidak ada pengakuan maka *ijma'* tersebut tidak bisa dijadikan sebagai dalil. Dalam menetapkan kaidah-kaidah yang berlandaskan pada *ijma'* terdapat beberapa konsep yang harus diperhatikan yaitu disepakati para mujhid, mufakat oleh seluruh mujtahid sehingga tidak boleh ada sebagian kecil dari para mujtahid yang berbeda pendapat jika terdapat perbedaan dalam kelompok kecil sekalipun maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai *ijma'*, para mujtahid adalah ummat Nabi Muhammad SAW dan tidak dikatakan *ijtima'* apabila selain dari kesepakatan ummat Nabi Muhammad SAW, *ijma'* dibenarkan pada masa setelah Nabi Muhammad SAW. tahapan *ketiga* adalah *sama'* as-Suyuthi mengatakan bahwa *sama'* merupakan semua perkataan yang terjaga kefasihannya yang meliputi kalam Allah SWT yaitu al-quran dan kalam Nabi SAW, dan perkataan orang-orang muslim ataupun non muslim. (Rizal, Abdurrahman, and Sopian 2021)

Disebut dengan mazhab Kuffah tentu tidak terlepas dari karakteristik yang menjadi corak pengenalnya. Diantara karakteristik tersebut berupa: *pertama* Menjadikan dialek Arab pedalaman sebagai dalil dalam penetapan konsep bahasa. *Kedua* Mejadikan problem berbahasa walaupun kurang populer sebagai rujukan dan alasan penetapan konsep bahasa. *Ketiga* Menjadikan karya puisi yang terbaik dimasa pra-Islam maupun pasca Islam sebagai dalil dalam menetapkan konsep bahasa meskipun karya tersebut tidak ditemukan secara utuh. *Keempat* Menjadikan berbagai macam qira'at sebagai referensi. *Kelima* Menjadikan ayat-ayat al-qura'an sebagai rujukan dalam menetapkan landasan terhadap hukum tata bahasa Arab. (Yahya, Abdurrahman, and Sopian 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan pada teori dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa ternyata ditemukan persamaan dari proses pembelajaran antara Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran bahasa Arab dengan kurikulum mazhab kuffah dalam menetapkan kaidah-kaidah nahwu. Kurikulum Merdeka Belajar mengutamakan pembelajaran holistik dengan penuh kebebasan disetiap proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik diarahkan untuk aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensinya dengan cara diberikan kebebasan dalam hal menyepakati, membandingkan, serta menganalisis pelajaran yang sedang dipelajari. Adapun mazhab Kuffah dalam menetapkan kaidah-kaidah nahwu juga mengutamakan sistem holistik dalam artian penetapan kaidah dilakukan dengan melihat kesepakatan (*ijma*), membandingkan antara fenomena-fenomena bahasa kedalam perbedaan-perbedaan dan kesamaan-kesamaan, serta menganalisis dengan menggunakan pendengaran ungkapan-ungkapan orang-orang Arab yang fasih untuk dijadikan dalil dalam penetapan kaidah-kaidah nahwu.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Nur, Abd. Rahim Razaq, And Muhammad Ibrahim. 2023. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Smp Unismuh Makassar." *Ulii Albab Jurnal Imiah Multi Disiplin* 02 (07): 2664-74. <https://doi.org/10.56799/Jim.V2i7.1717>.

- 2820 *Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Era Mazahab Kuffah dan Kemendikbud RI pada Pembelajaran Bahasa Arab - Muhammad Sayuti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.5225>
- Ahmad, Mas Tajuddin. 2020. "Isytiqoq Perspektif Aliran Basrah Dan Kufah." *Ijas: Indonesian Journal Of Arabic Studies* 2 (1): 73. <https://doi.org/10.24235/Ijas.V2i1.6286>.
- Ardianti, Yekti, And Nur Amalia. 2022. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6 (3): 399–407. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i3.55749>.
- Bahasa, Dosen Jurusan, Sastra Arab, Fakultas Humaniora, Universitas Islam Negeri, Jalan Gajayana No, Ketua Komisi, Jaminan Mutu, And U I N Malang. N.D. "Karakteristik Nuhat Kufah Dan Bashrah," No. 50: 53–69.
- Hidayah, Ridho, And Siti Wulandari. 2022. "Perbedaan Nahwu Basrah Dan Kuffah Dalam Menyikapi Jama ' Muannats Salim" 2 (1).
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, And Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2589>.
- Kamal, M. 2021. "Mazhab- Mazhab Sintaksis Bahasa Arab ' Nahwu ' (Basrah, Kufah, Bagdad, Andalusia, Mesir)." *Bina Ilmu Cendekia* 3 (1): 172–76.
- Lutfi, Mukhammad. 2023. "Ab Ū Al- Qāsim Al- Zajjājī Dan Proses Selection-Choice Dalam Membangun Argumen Na Ḥ Wu: Kajian U Šūl Al -Na Ḥ Wi Pendahuluan" 20 (1): 21–32. <https://doi.org/10.21009/Almakrifah.20.01.02>.
- Ma`Arif, Muhammad Anas, And Ibnu Rusydi. 2020. "Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18 (1): 100–117. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V18i1.598>.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, And Henrika Turnip. 2022. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1 (1): 80–86. <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.174>.
- Marita, Peggy Lucia, And Universitas Kristen Indonesia. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen" 7 (1): 159–74. <https://doi.org/10.33541/Shanan.V7i1.4665>.
- Masyarakat, Jurnal Peradaban, Panji Yudha, Ifat Latifah, Juli Simarmata, Yuliati Septiani, And Panca Sakti. 2023. "Athfal Di Jatiluhur Purwakarta" 3 (2): 55–60.
- Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, And Abdul Matin. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 12 (1): 60–71. <https://doi.org/10.15642/Jkpi.2022.12.60.-71>.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1 (1): 135–42. <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.181>.
- Ningrum, Ajeng Sestya. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaranningrum, A. S. (2022) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)', In Prosiding Pendidikan Dasar, Pp. 166–177. Doi: 10.34007/Ppd.V1i1.186. Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1: 166–77. <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.186>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, And Asep Herry Hernawan. 2022. "Jurnal Basicedu" 6 (4): 6313–19.
- Rahman, Rifqi Aulia, Miftahul Huda, Chairani Astina, And Farah Faida. 2023. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Smp Takhasus Al-Qur'an Wonosobo." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6 (2): 265–84. <https://doi.org/10.32699/Liar.V6i2.3707>.

- 2821 *Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Era Mazahab Kuffah dan Kemendikbud RI pada Pembelajaran Bahasa Arab - Muhammad Sayuti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.5225>
- Rizal, Muhammad, Maman Abdurrahman, And Asep Sopian. 2021. "Sumber Landasan Dalam Merumuskan Kaidah-Kaidah Nahwu Dan Signifikansinya Untuk Pembelajaran Bahasa Arab." *Dayah: Journal Of Islamic Education* 4 (2): 208. <https://doi.org/10.22373/Jie.V4i2.9443>.
- Setiawan, Samuel Agus, And Andrias Pujiono. 2022. "Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Ekklesia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 01 (01): 45–56.
- Suhartono, Oki. 2021. "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 8–19. <https://doi.org/10.18860/Rosikhun.V1i1.13897>.
- Taufik, S. Ag., M.A, Taufik, S. Ag., M.A. 2020. "Mazhab-Mazhab Ilmu Nahwu Dalam Sastra Arab Klasik." *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 4 (1): 65–87. <https://doi.org/10.52266/Al-Afidah.V4i1.498>.
- Utami, Rika Lutfiana. 2020. "Desain Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia." *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9 (1): 108. <https://doi.org/10.24235/Ibtikar.V9i1.6235>.
- Wahyudi, Dedi, And Habibatul Azizah. 2016. "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Konsep Learning Revolution." *Attarbiyah* 26: 1–28. <https://doi.org/10.18326/Attarbiyah.V26.1-28>.
- Yahya, Fahmi, Maman Abdurrahman, And Asep Sopian. 2021. "The Dissimilarities Between The Nahwu Science Of The Basrah And Kufah Sects Along With Their Implications For Translating." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7 (2): 175–90.